

ANALISIS KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN KINERJA INDUSTRI MEBEL

Muzakar Isa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Surakarta,
e-mail: muzakarisa@yahoo.com

Abstract : *The study aimed to analyze the influence of aspects of entrepreneurial competence , entrepreneurial orentasi on the performance of the furniture industry in Klaten , and analyze the effect on the performance of entrepreneurial orentasi furniture industry in Klaten . The data used is primary data , taken in cross section through direct interviews with the business owners of furniture by using a list of questions . Sample of 182 furniture businesses or 10 % of the population. Testing the validity of using analysis Confirmatory Factor Analysis (CFA) , and reliability testing using Cronbach Alpha . The analytical tool used is the hierarchical regression analysis . Based on the analysis concluded that (1) Model 1 is the best model to explain the relationship between entrepreneurial competencies (skills) , and orentasi entrepreneurship on the performance of SMEs , (2) entrepreneurial competence (Initiative and enterprises , Planninng and Organizing, technology) as well as influential entrepreneurial orentasi positive and significant impact on performance , and (3) variable orentasi proven entrepreneurial mediate the relationship between entrepreneurial competencies and business performance in Klaten furniture .*

Keywords: *entrepreneurship competence , orentasi entrepreneurship, profit , small business*

Abstract: *Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek kompetensi kewirausahaan, orentasi kewirausahaan terhadap kinerja industri mebel di Kabupaten Klaten, dan menganalisis pengaruh orentasi kewirausahaan terhadap kinerja industri mebel di Kabupaten Klaten. Data yang digunakan adalah data primer, yang diambil secara cross section melalui wawancara secara langsung dengan para pemilik usaha mebel dengan menggunakan daftar pertanyaan. Sampel sebanyak 182 usaha mebel atau 10% populasi. Pengujian validitas menggunakan analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA), dan pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi hirarkis. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa (1) model 1 merupakan model terbaik untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi kewirausahaan (skills), dan orentasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM, (2) kompetensi kewirausahaan (Initiative dan enterprises, Planninng dan Organizing, teknologi) serta orentasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, dan (3) variable orentasi kewirausahaan terbukti memediasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha mebel di Klaten.*

Kata Kunci: *kompetensi kewirausahaan, orentasi kewirausahaan, laba, usaha kecil*

PENDAHULUAN

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak krisis moneter tahun 1997/1998 mengalami percepatan, terutama periode 2004-2008. Adapun untuk tahun 2009, perekonomian Indonesia tumbuh dengan laju sekitar 4,3%-4,4%. Angka pertumbuhan ini lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi tahun 2008, dimana perekonomian Indonesia tumbuh dengan laju 6,1% (Indrawati, 2010). Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan stabilitas harga pokok telah berhasil menurunkan tingkat kemiskinan, walaupun sempat mengalami kenaikan pada periode 2005-2006. Data Susenas tahun 2008 menunjukkan tingkat kemiskinan mencapai titik terendah, baik di pedesaan maupun perkotaan. Begitu juga dengan jumlah pengangguran, sejak krisis ekonomi 1998-2005, jumlah penganggur mengalami kenaikan terhadap angkatan kerja. Namun sejak tahun 2006, akselerasi laju pertumbuhan ekonomi telah berhasil menciptakan *net employment* yang positif, sehingga menghasilkan tingkat pengangguran yang menurun baik secara absolut maupun secara persentase terhadap angkatan kerja (Indrawati, 2009).

Salah satu upaya Pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran adalah memberdayakan masyarakat dengan cara mencetak wirausaha baru dan pengembangan kewirausahaan bagi pelaku UKM (Pahlevi, 2006). Wirausaha dipahami bersama dapat memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki, dengan proses yang kreatif dan inovatif, sehingga menjadikan UKM siap menghadapi tantangan krisis global (Afiah, 2009).

Pemberdayaan UKM sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Pada tahun 2006, peran UKM terhadap penciptaan PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp. 1.786,22 triliun (53,49%), kontribusi usaha kecil tercatat sebesar Rp. 1.253,36 triliun (37,53%) dan usaha menengah sebesar Rp. 532,86 triliun (15,96%) dari total PDB nasional, selebihnya adalah usaha besar yaitu Rp. 1.553,26 triliun (46,51%). Sedangkan

pada tahun 2007, peran UKM terhadap penciptaan PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp. 2.121,31 triliun (53,60%) dari total PDB nasional, mengalami perkembangan sebesar Rp. 335,09 triliun (18,76%) dibanding tahun 2006. Kontribusi UK tercatat sebesar Rp. 1.496,25 triliun (37,81%) dan UM sebesar Rp. 625,06 triliun (15,79%), selebihnya sebesar Rp. 1.836,09 triliun (46,40%) merupakan kontribusi usaha besar (Kementerian Koperasi dan UKM, 2009).

UKM sebagai salah satu pelaku kegiatan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung ikut dipengaruhi gejala negatif perekonomian ini. Hasil riset Bank Indonesia (BI, 2001), menjelaskan bahwa sepanjang krisis ekonomi ternyata hanya 4 persen UKM yang mengalami kebangkrutan, 31 persen lainnya harus mengurangi skala usahanya dan sisanya sebanyak 64 persen tidak mengalami perubahan berarti dalam kinerja usahanya. Kenyataan ini berlawanan dengan usaha-usaha besar yang mayoritas mengalami kemunduran usaha.

Disamping ketahanan bisnis yang cukup mengagumkan, sektor UKM yang selama ini juga tidak terlalu diperhitungkan keberadaannya ternyata memiliki peran ekonomi yang cukup strategis seperti misal dalam hal penyerapan tenaga kerja (Isa, 2007). Survei menunjukkan bahwa sektor UKM mampu menyerap 64,3 juta tenaga kerja (BI, 2001). Sehingga tidak dapat diingkari betapa pentingnya UKM. Selain itu, selama ini UKM juga berperan sebagai suatu motor penggerak yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal. Saat ini, UKM memiliki peranan baru yang lebih penting lagi yakni sebagai salah satu faktor utama pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor non-migas dan sebagai industri pendukung yang membuat komponen-komponen untuk industri besar lewat keterkaitan produksi (Tambunan, 2001).

Mengingat peran pentingnya UKM bagi social ekonomi Indonesia, menurut Pahlevi (2006), dalam kurun waktu tahun 2005-2009 Pemerintah menargetkan mencetak sebanyak enam juta wirausaha baru. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai target tersebut adalah melalui 3 (tiga) jalur yang meliputi: (a) jalur pendidikan; (b) jalur pengusaha; dan (c)

jalur kelompok pembina. Melalui jalur pendidikan, total wirausaha baru ditargetkan per tahun yaitu 917.840 orang, maka selama lima tahun sebanyak 4.623.400 orang. Melalui jalur pengusaha sebanyak 278.320 orang, maka selama lima tahun 1.308.600 orang. Jalur kelompok pembina, total wirausaha yang ditargetkan adalah 14.000 orang, maka selama 5 tahun sebanyak 68.000 orang. Total target di seluruh Indonesia per tahun dapat mencetak wirausaha baru sebanyak 1.209.760 orang. Sasaran penumbuhan wirausaha baru tersebut dibagi berdasarkan sektor usaha, yaitu sektor industri 69 persen, sektor perdagangan 19 persen dan sektor jasa 12 persen. Sedangkan, berdasarkan skala usaha wirausaha target penumbuhan wirausaha baru dapat dikelompokkan menjadi menengah, kecil dan mikro (Pahlevi, 2006).

Pencetakan wirausaha baru dan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi UKM sangat penting dilakukan mengingat masih seringnya ditemukan banyak UKM yang tidak bisa bertahan hidup, dan kontribusi UKM terhadap PDB yang belum setara dengan jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja yang ada. Hal ini diduga karena banyak pelaku UKM yang belum memiliki jiwa kewirausahaan dan banyaknya UKM yang dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, selain menjadi PNS dan pegawai swasta lainnya (Isa, 2007).

Selama ini kajian kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kinerja UKM belum banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian sebelumnya (1) Borch (2004) menyimpulkan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, (2) Li, Zhao, Tan dan Liu Yu (2001) menjelaskan orientasi kewirausahaan memoderatori hubungan antara orientasi pasar dan kinerja perusahaan pada usaha kecil di Cina, (3) Poon, June, Ainudin, Raja, dan Junit, Sa'Odah (2006) menjelaskan orientasi kewirausahaan sebagai mediator hubungan efektifitas konsep diri dan kinerja perusahaan, (4) Brown (1996) menjelaskan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan, dan (5) Davidsson, (1998) menjelaskan orientasi kewirausahaan secara signifikan berpengaruh untuk meningkatkan

kinerja perusahaan. Untuk itu, dalam paper ini akan dibahas hubungan kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kinerja UKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek kompetensi kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan dan kinerja industri mebel di Kabupaten Klaten, dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan perusahaan terhadap kinerja industri mebel di Kabupaten Klaten.

KEWIRAUSAHAAN

Sudjana (2004) menyebutkan kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku wirausaha. Wirausaha ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Ini berarti kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Winarto (2004) menjelaskan kewirausahaan merupakan suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kesejahteraan bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat.

Berkaitan dengan itu, Suryana (2003) menerangkan bahwa istilah kewirausahaan berasal dari *entrepreneurship*, yang diartikan '*the backbone of economy*', yaitu syaraf pusat perekonomian atau '*tailbone of economy*', yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru dan sesuatu yang berbeda (Wirakusumo, 1997).

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Kompetensi yang harus dimiliki pengusaha adalah (Suryana, 2003):

1. *Managerial skill*. Wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat men-

capai tujuan yang diinginkan. Ketrampilan ini merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.

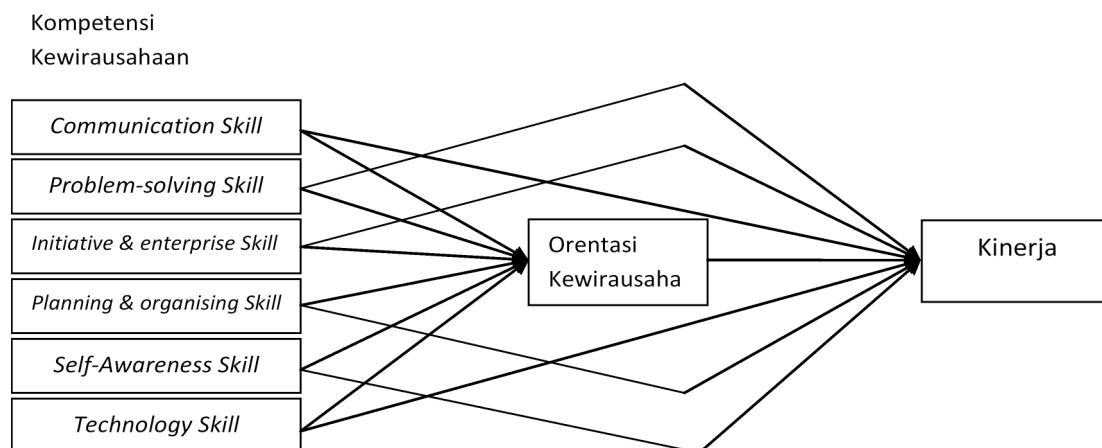
2. *Conceptual skill*. Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Pengusaha harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.
3. *Human skill*. Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan ini, pengusaha akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usahanya.
4. *Decision making skill*. Sebagai seorang wirausaha, seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya.
5. *Time managerial skill*. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana yang telah digariskan.

ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN

Ginsberg (1985), Moris & Paulus (1987), Knight (2000), Mille (1983), Lumpkin & DESS (1996) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha. Berbagai literatur menggambarkan orientasi kewirausahaan sebagai berikut:

1. *Innovating* (Lumpkin, 1996; Vitale, Giglierano and Miles, 2003). Artinya selalu berusaha meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam setiap aspek kegiatan UKM, dan meningkatkan kewaspadaan dalam menghadapi persaingan bisnis.
2. *Proactiveness* (Lumpkin, 1996; Vitale, Giglierano and Miles, 2003). Artinya selalu memiliki inisiatif dan tidak menunggu, serta berpikir secara visionaris sehingga memiliki perencanaan tidak saja jangka pendek, namun bersifat jangka panjang (strategik), dan belajar dari pengalaman orang lain, kegagalan, dan dapat terbuka menerima kritik dan saran untuk masukan pengembangan UKM.
3. *Managing Risks* (Lumpkin, 1996; Olson, 2000); Vitale, Giglierano and Miles, 2003) Berani mengambil resiko, dan menyesuaikan profil resiko serta mengetahui resiko dan manfaat dari suatu bisnis. UKM harus memiliki manajemen resiko dalam segala aktivitas usahanya.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

Definisi Operasional Variabel:

1. Kinerja perusahaan: Laba Usaha Kecil Industri Mebel Kabupaten Klaten Tahun 2010
2. Orentasi kewirausahaan: kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha.
3. Kompetensi kewirausahaan: sekelompok pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.
 - a. *Communication* adalah ketrampilan komunikasi memiliki peranan untuk hubungan yang harmonis dan produktif pada karyawan dan pelanggan.
 - b. *Problem-solving* adalah ketrampilan memecahkan masalah memiliki peranan untuk mendapatkan hasil yang produktif.
 - c. *Initiative dan enterprise* adalah ketrampilan inisiatif dan mengurus perusahaan yang berperan untuk hasil yang inovatif.
 - d. *Planning dan organising* adalah ketrampilan perencanaan dan mengorganisir yang berperan untuk perencanaan strategis.
 - e. *Self-awareness* adalah ketrampilan yang terkait dengan keperluan karyawan untuk lebih mampu mengatasi perubahan dan memaksanya untuk mengidentifikasi bagaimana mereka dapat berhasil dalam suatu keadaan tertentu.
 - f. *Technology* adalah ketrampilan menggunakan teknologi dalam pelaksanaan tugas.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data diambil secara *cross section* melalui wawancara secara langsung dengan para pengusaha mebel di Kabupaten Klaten yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Populasi penelitian adalah semua unit usaha mebel di Kabupaten Klaten tahun 2010 yang berjumlah 1.821 unit usaha. Mengingat populasi bersifat homogen, yaitu berdasarkan peralatan dan bahan baku yang digunakan, pengambilan sampel dilakukan berdasarkan proporsional random sampling dengan jumlah sampel yang

diambil sebanyak 182 responden atau 10% dari populasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Kriteria pengujian validitas instrumen dengan menggunakan kriteria Nunnally (1976) yaitu item pertanyaan dengan *factor score* diatas 0,3 dianggap valid.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan nilai korelasi *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian reliabilitas juga menggunakan kriteria dari Nunnally (1976) dengan nilai korelasi antara 0,6-0,7 untuk item pertanyaan yang reliabel. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur (Jogiyanto, 2004).

Analisis Regresi Hirarkis

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi hirarkis. Ada tiga model dan empat persamaan yang akan diuji dalam penelitian ini.

Model 1

Persamaan 1 :

Orentasi kewirausahaan = a + b1Kom + b2PS + b3 IE + b4 PO + b5 SA + b6 T

Persamaan 2 :

Kinerja = a + b1 Orentasi Kewirausahaan

Model 2

Persamaan 3 :

Kinerja = a + b1Kom + b2PS + b3 IE + b4 PO + b5 SA + b6 T

Model 3

Persamaan 4 :

Kinerja = a + b1Kom + b2PS + b3 IE + b4 PO + b5 SA + b6 T +b7 OK

Analisis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variable kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari ketrampilan komunikasi, problem solving, initiative dan enterprises, planning dan organizing, self awareness,

dan teknologi terhadap orientasi kewirausahaan dan kinerja. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji t.

Koefisien determinasi menyatakan proporsi total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai dari R^2 terletak pada 0 dan 1. Jika nilai R^2 diperoleh dari perhitungan semakin mendekati nilai 1, maka dapat dikatakan bahwa proporsi variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel dependennya, sebaliknya jika R^2 semakin

mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa proporsi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil (Gujarati, 2001). Selain R^2 , uji ketepatan model juga menggunakan perbandingan Adjusted R^2 dari masing-masing model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Kriteria pengujian validitas ins-

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis*(CFA)

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
Komunikasi 1				.780			
Komunikasi 2				.761			
Komunikasi 3				.673			
Komunikasi 4				.663			
Komunikasi 5				.676			
Problem Solving 1					.835		
Problem Solving 2					.821		
Problem Solving 3					.646		
Initiative dan enterprises 1						.771	
Initiative dan Enterprises 2						.608	
Planning dan Organizing 1							.797
Planning dan Organizing 2							.637
Planning dan Organizing 3							.614
Planning dan Organizing 4							.685
Planning dan Organizing 5							.638
Self Awareness 1		.767					
Self Awareness 2		.850					
Self Awareness 3		.769					
Teknologi 1	.729						
Teknologi 2	.644						
Teknologi 3	.858						
Teknologi 4	.828						
Teknologi 5	.845						
Teknologi 6	.747						
Orientasi kewirausahaan 1			.613				
Orientasi kewirausahaan 2			.897				
Orientasi kewirausahaan 3			.876				
Orientasi kewirausahaan 4			.720				

Sumber: Data primer diolah, 2011

trumen dengan menggunakan kriteria Nunnally (1976), yaitu item pertanyaan dengan *factor score* di atas 0,3 dianggap valid. Sebanyak 27 butir pernyataan digunakan untuk mengukur tujuh variabel penelitian, 5 butir pernyataan untuk variabel *Communication*, 3 pernyataan untuk variabel *Problem Solving*, 2 pernyataan untuk variabel *Initiative dan enterprises*, 5 pernyataan untuk variabel *Planning dan Organizing*, 3 pernyataan untuk variabel *Self-awareness*, 5 pernyataan untuk variabel teknologi, dan 4 pernyataan untuk variabel *Orientasi Kewirausahaan*.

Hasil pengujian validitas dengan CFA dan kriteria Nunnally, menghasilkan butir pernyataan

yang *loading* dibeberepa kelompok sebagaimana nampak pada Tabel 1.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan nilai korelasi *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian reliabilitas juga menggunakan kriteria dari Nunnally (1976) dengan nilai korelasi antara 0,6-0,7 untuk item pertanyaan yang reliabel. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Nama Variabel	Alpha Cronbach	Nunnally	Status
1.	Kommunikasi	0,863	>0,60	Reliabel
2.	Problem Solving	0,776	>0,60	Reliabel
3.	Initiative dan enterprises	0,735	>0,60	Reliabel
4.	Planning dan Organizing	0,810	>0,60	Reliabel
5	Self Awareness	0,835	>0,60	Reliabel
6	Teknologi	0,914	>0,60	Reliabel
7	Orientasi Kewirausahaan	0,854	>0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2011

Pengujian reliabilitas pada variabel komunikasi, problem solving, initiative dan enterprises, planning dan organizing, self awareness, teknologi dan orientasi kewirausahaan diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari kriteria yang ditentukan (Nunnally, 1976). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi hirarkis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

variabel dependen, yaitu orientasi kewirausahaan dapat diprediksi melalui variabel independen, yaitu variabel-variabel komunikasi, problem solving, initiative dan enterprises, planning dan organizing, self awareness, dan teknologi, serta pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan. Ada tiga model dan empat persamaan yang akan diuji dalam penelitian ini. Tabel 3. menunjukkan hasil analisis regresi hirarkis. Berikut ini model persamaan regresi yang diuji.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Hirarkis

Variabel Independen	Model 1		Model 2	Model 3
	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3	Persamaan 4
	Variabel Dependent			
	Orientasi Kewirausahaan	Kinerja	Kinerja	Kinerja
Kommunikasi	0.043		0.094	0.085
Problem Solving	0.037		0.069	0.062
Initiative dan enterprises	0.353*		0.054	-0.017
Planning dan organizing	0.268*		0.357*	0.303*
Self-awareness	0.076		0.141**	0.126***
Teknologi	0.214*		0.199*	0.156**
Orientasi Kewirausahaan		0.436*		0.201*
	R ² = 0,379	R ² = 0,190	R ² = 0,340	R ² = 0,365
	AdjR ² = 0,355	AdjR ² = 0,185	AdjR ² = 0,314	AdjR ² = 0,336

*)Signifikan pada 0,01

**) Signifikan pada 0,01

***) Signifikan pada 0,01

Hasil analisis regresi berjenjang menunjukkan pada Persamaan 1 dengan *orientasi kewirausahaan* sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independent menunjukkan bahwa variabel komunikasi, problem solving, dan self awareness tidak signifikan pada derajat keyakinan 5 %, sedangkan variable initiative dan enterprises, planning dan organizing, dan teknologi positif dan signifikan dengan koefisien *beta* 0,353, 0,268 dan 0,214. Persamaan ini mempunyai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,379 dan *adjusted* R Square 0,355.

Persamaan 2 menganalisis pengaruh variabel *orientasi kewirausahaan* terhadap *kinerja* menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Koefisien *beta* variabel *orientasi kewirausahaan* sebesar 0,436. Koefisien *beta* ini signifikan pada derajat keyakinan 1%. Persamaan ini mempunyai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,190 dan *adjusted* R Square 0,185.

Persamaan 3 dengan *Kinerja* sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independent menunjukkan bahwa variabel komunikasi, problem solving, dan initiative dan enterprises tidak signifikan pada derajat keyakinan 5 %, sedangkan variable self awareness, planning dan organizing, dan teknologi signifikan dengan koefisien *beta* 0,353, 0,268 dan 0,214. Persamaan ini mempunyai koefisien determinasi (R

Square) sebesar 0,379 dan *adjusted* R Square 0,355.

Persamaan 4 dengan *kinerja* sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independent menunjukkan bahwa variabel komunikasi, problem solving, dan self awareness tidak signifikan pada derajat keyakinan 5 %, sedangkan variable initiative dan enterprises, planning dan organizing, teknologi, orientasi kewirausahaan signifikan dengan koefisien *beta* 0.303, 0.126, 0.156 dan 0.201. Persamaan ini mempunyai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,365 dan *adjusted* R Square 0,336.

Berdasarkan persamaan regresi pada Model 1, Model 2, dan Model 3 dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik untuk menjelaskan hubungan antara *skill*, dan *orientasi kewirausahaan*, terhadap *kinerja* adalah Model 1. Hal ini ditunjukkan dari nilai R² dan Adjusted R² pada Model 1 yang memiliki nilai paling besar dibanding Model 2 dan Model 3.

Dari persamaan 1 dan persamaan 2 di bawah dapat dilihat perbedaan pengaruh langsung, dan pengaruh tidak langsung variable independent terhadap variable dependen melalui variabel *intervening cukup* signifikan, sehingga variabel *intervening* berpengaruh pada variabel dependen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan (1) model 1 merupakan model terbaik untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi kewirausahaan, dan *orentasi kewirausahaan*, terhadap kinerja, dengan nilai R^2 dan Adjusted R^2 paling besar, (2) kompetensi kewirausahaan (Initiative dan enterprises, Planning dan Organizing, teknologi) serta orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, dan (3) variabel orientasi kewirausahaan terbukti memediasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha mebel di Klaten.

Implikasi hasil penelitian dan saran (1) pengrajin mebel hendaknya memperhatikan aspek kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari ketrampilan Initiative dan enterprises, Planning dan Organizing, dan teknologi karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, (2) pengrajin mebel hendaknya memperhatikan aspek orientasi kewirausahaan karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, serta memediasi hubungannya dengan kompetensi kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borch, Odd Jarl, 2004. *Building Dynamic Capabilities for Strategic Entrepreneurship in SMEs*, Conference 13th Nordic Conference on Small Business Research, Norway
- Boston. Lumpkin G.T. and Dess G.G. 1996, Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance, *Academy of Management Review*, Vol 21 No.1 135-172
- Brown, T. (1996). Resource orientation, entrepreneurial orientation and growth: How the perception of resource availability affects small firm growth. *Unpublished doctoral dissertation, Rutgers University*
- Burgelman, R.A. 1984. Designs for corporate entrepreneurship in established firms. *California Management Review*, 26.
- Cooper, Donald A. & Emory, C. William (1995), *Business Research Methods*, Fourth Edition, Irwin.
- Davidsson, P. (1998). Entrepreneurial orientation versus entrepreneurial management: Relating Miller/Covin & Slevin's conceptualization of entrepreneurship to Stevenson's. *Paper presented at the 19*
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal Kabupaten Klaten, (2010). *Data Industri Kecil dan Daftar Potensi Sentra Tahun*
- George T. Solomon, D.B.A. 2007. Are We Teaching Small Business Management to Entrepreneurs And Entrepreneurship to Small Business Managers? *USASBE White Paper Series*
- Hisrich R D, Peters M.P., Shepherd D.A., 2005 *Entrepreneurship* 6th ed. McGraw-Hill
- Indrawati, Sri Mulyani, 2009. Evaluasi Ekonomi 2008 dan Prospek 2009, *Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 5 Januari 2009*
- Indrawati, Sri Mulyani, 2010, Evaluasi Kinerja Ekonomi 2009 dan Prospek 2010, *Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*
- Isa, Muzakar, 2007, Pengukuran efisiensi teknis usaha mebel dengan *data envelopment analysis (DEA)*, *BENEFIT*, Vol. 11, No. 1, Juni 2007, Akreditasi No. 23a/DIKTI/KEP/2004. ISSN 1410-4571
- Isa, Muzakar, dkk (2007), Kajian Aspek Pembiayaan Dalam Pengembangan Kluster Mebel Rotan Di Wilayah Surakarta, Laporan Penelitian kerjasama Fakultas Ekonomi UMS dengan Kantor Bank Indonesia Solo
- Isa, Muzakar, Wajdi Farid. 2009. *Employability Skill Sebagai Bentuk Pembelajaran Soft Skill; Upaya Meningkatkan Daya Serap Lulusan Pada Dunia Kerja*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing DP2M dikti - UMS

- Lee D Y and Tsang E W K, 2001, The Effect of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on Venture Growth, *Journal of Management Studies* 38-4 pp 583- 602.
- Li, Yuan., Zhao, Yongbin., Tan, Justin, dan Liu Yu (2001), Moderating Effects of Entrepreneurial Orientation on Market Orientation-Performance Linkage: Evidence from Chinese Small Firm, *NSFC* (70472039, 70121001).
- Littunen, Hannu, 2000, Entrepreneurship and Characteristics of The Entrepreneurship Personality: International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research, *Vol. 6. No. 6, 2000, pp. 295-309.*
- Muhandri, Tjahja, 2002, Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah Yang Tangguh, http://rudycr.com/PPS702-ipb/05123/tjahja_m.htm
- Nunuy Nur Afiah, 2009. Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial, *Working Paper In Accounting and Finance, October 2009 Research Days, Faculty of Economics - Padjadjaran University, Bandung*
- Olson D.E, 2000, *The Role of Entrepreneurial Personality Characteristic on Entry Decisions in a Simulated Market*, USASBE/SBIDA, pp1- 13 .
- Pahlevi, Reza . Strategi Penumbuhan Wirausaha Baru, *Infokop Nomor 29 Tahun XXII, 2006*
- Pardede, F.R. 2000. *Analisis Kebijakan Pengembangan Industri Kecil di Indonesia*. Tesis Magister Program Studi Teknik dan Manajemen Industri. Institut Teknologi Bandung.
- Poon, June M. L., Ainudin, Raja Azimah, dan Junit, Sa'Odah Haji (2006), Effects of Self-concept Traits and Entrepreneurial Orientation on Firm Performance, *International Small Business Journal, Vol. 24, No. 1, 61-82 (2006)*
- Slevin, D.P. & Covin, J.G. 1994. *Entrepreneurship as firm behavior: A research model*. IJ.E. Katz & R.H. Brockhaus, red., Advances in firm emergence, growth and entrepreneurship, Volume 2, Jai Press, Greenwich.
- Statistik UKM 2006-2007, Kementerian Koperasi dan UKM, diakses pada tanggal 17 Agustus 2009
- Stevenson, H.H. & Jarillo, J.C. 1990. A Paradigm Of Entrepreneurship: Entrepreneurial Management. *Strategic Management Journal, 11*
- Suci, Rahayu Puji, 2009. Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur) *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.11, No. 1, Maret 2009: 46-58*
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Vitale R, Giglierano J, and Miles M, 2003, *Entrepreneurial Orientation, Market Orientation, and Performance in Established and Startup Firms*, <http://www.uic.edu/cba/ies/2003papers>